

## KONSEPSI MAKNA HARI KIAMAT DALAM TAFSIR ALQURAN

Abdul Kosim, Tajudin Nur, T. Fuad Wahab dan Wahya

Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor,  
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363  
Email: abdoelmahir87@yahoo.com

---

### Abstract

This article aimed to discuss the meaning of conception of the doomsday in the Qur'an. The meaning of conception of the doomsday based on the Qur'an was discussed through cognitive semantic approach. Through the cognitive semantic approach, the author explained the conception of the metaphore meaning which was used to describe the doomsday in the Qur'an. Furthermore, on this article the concept of metaphore expressions meaning was defined by charting the result of the Source Domain (su) to the Target Domain (sr) mapping process. Refferential technique was used in order to show and compare the refference which has been contained in the source and target domain of the doomsday metaphore analysis. The conception of state, time, movement, and alteration meaning was the result of the mapping (su) to (sr) of the metaphore expressions which explained the doomsday in the Qur'an. The result of meaning conception by the doomsday metaphore is aimed in order to explain the conception of abstract doomsday

### Keywords:

*concept, doomsday, meaning, metaphor, Qur'an.*

---

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas konsepsi makna hari kiamat dalam Alquran. Pada artikel ini konsepsi makna hari kiamat dibahas melalui pendekatan semantik kognitif. Melalui pendekatan semantik kognitif konsepsi makna metafora yang digunakan untuk mendeskripsikan hari kiamat di dalam Alquran dirumuskan dengan memetakan makna hasil proses pemetaan ranah sumber (Su) ke ranah sasaran (Sr). Untuk menunjukkan dan membandingkan referen yang terdapat dalam ranah sumber dan ranah sasaran metafora hari kiamat yang dianalisis digunakan teknik refrensial. Dari pemetaan (Su) ke (Sr) pada ungkapan-ungkapan metaforis yang menunjukkan hari kiamat dalam Alquran dihasilkan konsepsi makna keadaan, waktu, gerakan, dan perubahan. Konsepsi makna yang dihasilkan dari metafora hari kiamat tersebut bertujuan untuk menjelaskan konsep hari kiamat yang abstrak.

### Keywords :

*hari kiamat, konsepsi, makna, metafora, Qur'an.*

---

### A. PENDAHULUAN

Hari kiamat merupakan rahasia Allah, tidak ada makhluk yang mengetahuinya. Bahkan, Nabi dan rasul hanya dapat memberikan tanda-tanda datangnya hari kiamat. Hari kiamat digambarkan sebagai kehancuran segala yang ada di dunia, semua makhluk akan mati kecuali memang yang dikehendakiNya untuk tetap hidup. Kehancuran total yang terjadi di alam ini, secara logika bukanlah suatu peristiwa yang mustahil. Para pakar ilmu alam telah sepakat bahwa segala maujud yang ada pasti memiliki batas akhir keberadaannya.

Secara garis besar hari kiamat merupakan peristiwa yang sangat besar dan dahsyat. Deskripsi mengenai tanda dan proses terjadinya hari kiamat banyak dijelaskan dalam Alquran. Di dalam Alquran hari kiamat disebut dengan menggunakan istilah dan gaya bahasa yang sangat banyak dan beragam. Kurang lebih ada 22 nama hari kiamat yang terdapat dalam Alquran.<sup>1</sup> Sesuatu yang

---

<sup>1</sup>Diantara nama hari Kiamat dalam Alquran adalah: *Yaum al Qiyamah*, *Yaum al Akhir*, *As-Sa'ah*, *Yaumul Ba'ats* (hari kebangkit), *Yaumud Din* (hari pembalasan), *Yaumul Hasrah* (hari penyesalan), *Ad Darul Akhirah* (negeri akhirat), *Yaumut Tanad* (hari saling memanggil), *Darul Qarar* (tempat kembali), *Yaumul Fashl* (hari pemisahan), *Yaumul Jama'* (hari

memiliki banyak nama dan memiliki banyak sifat dalam bahasa Arab dianggap sebagai sesuatu yang mulia dan besar.<sup>2</sup> Selain menunjukkan besarnya peristiwa hari kiamat, keberagaman diksi yang digunakan untuk menerangkan hari kiamat di dalam Alquran juga menunjukkan konseptualisasi yang kompleks. Konseptualisasi tersebut tampak pada penggunaan metafora sebagai gaya bahasa yang dipilih untuk menerangkan hari kiamat.

Penggunaan ungkapan metaforis pada dasarnya merupakan bagian dari eksternalisasi konsep yang biasa digunakan penulis atau penutur untuk memberikan efek tertentu terhadap pembaca atau mitra tutur. Ungkapan metaforis secara pasti telah menekan jumlah tuturan menjadi lebih sedikit. Hal tersebut disebabkan oleh kandungan ungkapan metaforis yang membawa banyak fungsi. Penggunaan metafora yang berkaitan dengan penggunaan bahasa setidaknya akan membawa beberapa fungsi yang meliputi fungsi informasi, fungsi ekspresi, fungsi direktif dan fungsi fatik. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut ungkapan metaforis banyak digunakan sebagai media persuasif pada berbagai kepentingan.

Di dalam Alquran, ungkapan-ungkapan metaforis digunakan sebagai *hujjah* atau dalil yang menjelaskan kemukjizatan Alquran. Keserasian bunyi, pilihan diksi, keselarasan di antara bentuk dan makna, serta penggunaan gaya bahasa telah disepakati sebagai kemukjizatan Alquran dari segi kebahasaan (*I'jāzu al-lughawi*). Selain itu, penggunaan metafora dimaksudkan untuk memberikan pandangan atau konsep yang tidak dapat dijelaskan melalui penjelasan leksikal.

Sebagai sebuah peristiwa yang abstrak, hari kiamat tentu membutuhkan penjelasan yang dapat menyentuh daya pikir manusia. Adanya ungkapan-ungkapan metaforis yang mendeskripsikan hari kiamat di dalam Alquran dapat dipandang sebagai upaya untuk memberikan penjelasan yang tuntas mengenai keabstrakan hari kiamat.

Penelitian mengenai hari kiamat sejatinya telah dilakukan dengan banyak pendekatan oleh beberapa peneliti lain. Di antaranya seperti apa yang telah dilakukan oleh Amaliyah<sup>3</sup>, Mahliatussikah<sup>4</sup>, dan Arifin<sup>5</sup>. Amaliyah menyebutkan bahwasannya peristiwa hari kiamat terdiri dari peristiwa-peristiwa kecil, peristiwa-peristiwa besar, kiamat universal dan kebangkitan. Hari kiamat juga memiliki pesan moral yaitu mengubah pandangan hidup dunia materialistik menjadi seimbang antara dunia dan akhirat, mendorong manusia beraktifitas positif, menumbuh-kembangkan rasa tanggung jawab, dan membenahan diri seawal mungkin. Mahliatussikah menyebutkan bahwasannya gaya bahasa perbandingan dalam Alquran tentang hari kiamat terdiri dari simile, metafora dan personifikasi. Adapun Arifin menyebutkan bahwasannya penggunaan gaya bahasa perbandingan (*tasybih*) dalam ungkapan hari kiamat, yaitu diumpamakan dengan kelkatu, gunung dan bulu. Pada artikel ini konseptualisasi hari kiamat di dalam Alquran akan dibahas melalui pendekatan semantik kognitif. Melalui pendekatan semantik kognitif penulis akan menjelaskan konsepsi makna metafora yang digunakan untuk mendeskripsikan hari kiamat di dalam Alquran. Selanjutnya, pada artikel ini konsepsi makna ungkapan-ungkapan metaforis tersebut

---

berkumpul), *yaum aqim* (hari yang Mandul) *Yaumul Hisab* (hari perhitungan), *Yaumul Wa'id* (hari yang dijanjikan), *Yaumul Khulud* (Kekal), *Yaumul Khuruj* (hari dikeluarkan dari kubur). *Al-Waqi'ah*, *Al Haqqah* (yang pasti), *Ath Thammatul Kubra* (bencana besar), *Ash-Shakhhah* (teriakan), *Al-Azifah* (suatu yang dekat) dan *Al-Qari'ah* (ketukan keras)

<sup>2</sup> Umar Sulaiman Alsyagar, *Al-Qiyamah Al-Kubra* (Kuwait: Dār Nafis, 1990), 45–47.

---

<sup>3</sup> Efa Ida Amaliyah, "Pesan Moral Kiamat Prespektif Alquran," *Heurmenetik* 7, no. 2 (2013): 297–314.

<sup>4</sup> Hanik Mahliatussikah, "Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Ayat-Ayat Alquran tentang Kiamat," *Jurnal Bahasa dan Seni* 32, no. 2 (2004): 175–89.

<sup>5</sup> Al-ali Ahmad ElSharif, Ali, dan Mohamad Sayel Alzyoud, "The Functions and Linguistic Analysis Of Metaphor in The Holy Qur'an," *European Scientific Journal* 12, no. 4 (2016): 153–69.

dirumuskan dengan memetakan makna hasil proses pemetaan ranah sumber (Su) ke ranah sasaran (Sr). Penulisan artikel ini tidak terlepas dari tujuan utama pengkajian metafora dalam Alquran sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Ali<sup>6</sup> yaitu menginterpretasikan makna Alquran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Deskripsi bermanfaat untuk menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri.<sup>7</sup> Untuk menjangkau data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Pada penelitian ini teknik catat dilaksanakan dengan cara pencatatan semua ayat Alquran yang mengandung metafora hari kiamat. Data tersebut berjumlah 97 ayat yang tersebar dalam 49 surat, yaitu surat al-Fatihah ayat 4, al-Hijr ayat 35, 36 dan 38, as-Syu'ara ayat 82, 135 dan 187, as-Shafat ayat 20 dan 21, Shad ayat 78, 79 dan 81, Adzariyat ayat 12, al-Waqiah ayat 50 dan 56, al-Mudatsir ayat 46, al-Infithar ayat 15, 17 dan 18, ad-Dukhan ayat 40, al-Mursalat ayat 14 dan 38, an-Naba ayat 17 dan 39, Arrum ayat 12, 14, 55 dan 56, as-Sajdah ayat 29, Ghafir ayat 18, 15, 32, 52, dan 46, Maryam ayat 39, as-Syura ayat 7, 47 dan 88, Qhaf ayat 20, 34, 42, 41 dan 44, at-Taghabun ayat 9, al-Baqarah ayat 177, at-Taubah ayat 29 dan 45, an-Nur ayat 2, 24 dan 37, al-Ankabut ayat 36 dan 55, al-Ahzab ayat 21, Yunus ayat 15 dan 45, az-Zumar ayat 13, Al-Ahqaf ayat 21, 34 dan 35, al-Muthaffifin ayat 5, Hud ayat 3, 26, 84 dan 103, al-Hajj ayat 2 dan 55, az-Zukhruf ayat 65, al-Insan ayat 7, 10 dan 27, al-Mu'min ayat 100, al-Furqan ayat 17, 22, 27 dan 45, al-Qashas ayat 62, 65 dan 74, Fusshilat ayat 47, al-Jatsiyah ayat 27, Ibrahim ayat 3, 41, 42 dan ayat 48, Thaha ayat 102, an-Naziat ayat 6, al-Anbiya ayat 104, al-Qalam ayat 42, al-Muzammil ayat 17, at-Thur ayat 9, al-Isra ayat 17, an-Nahl

ayat 89 dan 111, AliImran ayat 106, 'Abasa ayat 34 dan 36, dan Luqman ayat 33. Selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator penentu yang secara teoretis mengarah pada konsepsi makna tertentu. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik referensial. Teknik referensial pada artikel ini digunakan untuk menunjukkan dan membandingkan referen yang terdapat dalam ranah sumber dan ranah sasaran metafora hari kiamat yang dianalisis. Dengan menggunakan teknik referensial data yang telah diklasifikasikan dianalisis melalui dua proses. Pertama, data ditafsirkan melalui dua analisis makna yaitu, makna leksikal dan makna konseptual. Kedua, data dianalisis dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Pada proses ini dipetakan hubungan langsung penggunaan metafora yang berhubungan dengan konsep yang telah terkognisi dalam pikiran manusia. Dari proses inilah diperoleh konsepsi-konsepsi makna yang dikandung oleh metafora hari kiamat.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Linguistik kognitif merupakan kajian kebahasaan yang relatif baru. Kajian ini muncul pada akhir 1970.<sup>8</sup> Linguistik kognitif termasuk kajian modern dari pemikiran linguistik dan praktiknya, fokus pada hubungan bahasa, pikiran dan pengalaman sosio-fisika. Analisis bahasa tidak lepas dari cara berpikir penuturnya. Linguistik kognitif fokus pada dua pendekatan. Pertama linguistik kognitif mengkaji properti formal pada bahasa dari perspektif konseptual untuk mencari fungsi struktur gramatikal dalam merepresentasikan struktur konseptual, karena struktur konsep berada dalam pikiran yang dapat dilihat dalam bentuk struktur gramatikal. Kedua, linguistik kognitif bertujuan menghubungkan penemuan dari penelitian kognitif dengan struktur kognitif yang fokus pada pendekatan psikologi. Hal itu

<sup>6</sup> Al-ali Ahmad ElSharif, Ali, dan Mohamad Sayel Alzyoud.

<sup>7</sup> T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* 2012 (Bandung: Refika Aditamu, 2012), 14.

<sup>8</sup> Prayuda, *Linguistik Kognitif* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015), 22.

untuk mencari tingkah fenomena konseptual di dalam bahasa tentang struktur psikologi dan untuk membantu memahami secara detail bagaimana bahasa menggambarkan konsep.

Analisis linguistik kognitif pada dasarnya berasal dari data bahasa empirik. Teori ini berasal dari penelitian induktif yang dilakukan Lakoff<sup>9</sup> yang kemudian menghasilkan teori metafora konseptual. Konsep adalah satuan pengetahuan yang sentral pada kategorisasi dan konseptualisasi. Pada prinsipnya aktivitas manusia berfikir, berbicara atau menuliskan suatu ide adalah aktifitas mengonseptualisasikan sesuatu.<sup>10</sup> Konseptualisasi berarti pengonsepan atau proses penggunaan akal untuk memahami sesuatu. Arimi menambahkan bahwa konseptualisasi merupakan proses penataan informasi baik secara sederhana maupun kompleks. Konseptualisasi juga bisa dikatakan sebagai proses kognitif.<sup>11</sup>

Wilayah kajian metafora yang menurut pandangan klasik cenderung mengacu pada ungkapan figuratif mulai berubah setelah munculnya teori konseptual Lakoff dan Johnson pada tahun 1980 dalam bukunya *Metaphors We Live By*. Dalam bukunya tersebut, mereka menegaskan bahwa metafora merupakan pemetaan, pengalihan atau transfer dari suatu bentuk ke bentuk yang lain (pandangan ini sejalan dengan Aristoteles), tetapi tidak hanya tampak pada bentuk kata-kata yang diciptakan melainkan ada dalam konsep argumen yang merupakan sistem konseptual cara berpikir manusia. Metafora tidak hanya menampakkan bentuk kebahasaan, tetapi juga menampakkan perilaku dan pikiran penuturnya. "*metaphors are pervasive in our ordinary everyday way of thinking, speaking, and acting.*"<sup>12</sup>

Metafora sebenarnya sudah menyatu dalam bahasa sehari-hari sehingga perbedaan bahasa metafora dengan bahasa literal tidaklah relevan. Metafora itu dianggap sebagai sebuah keumuman atau hal biasa. Makna yang muncul dari metafora tersebut dianggap sebagai konvensi yang telah disetujui masyarakat<sup>13</sup>. Menurut Lakoff dan Johnson<sup>14</sup> yang dipertegas oleh Konwles and Rosamud<sup>15</sup> dan Kovecses<sup>16</sup>, metafora konseptual memiliki tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

### 1. Ranah Sumber (*Source Domain*)

Ranah ini bersifat konkret. Ranah sumber (*source domain*) terdiri dari sekumpulan entitas, atribut, atau proses yang terhubung secara harfiah, dan secara semantik terhubung dan tersimpan dalam pikiran. Hal-hal itu diungkapkan melalui seperangkat kata atau ungkapan yang dianggap terhimpun dalam kelompok-kelompok yang serupa yang sering disebut linguist sebagai kelompok leksikal (*lexical sets*) atau bidang-bidang leksikal (*lexical fields*). Dalam pandangan klasik ranah ini disebut sebagai wahana atau vehicle.

### 2. Ranah Sasaran (*Target Domain*)

Ranah sasaran (*target domain*) cenderung bersifat lebih abstrak dan mengikuti struktur yang dimiliki ranah sumber melalui pemetaan. Pemetaan inilah yang disebut metafora konseptual. Oleh karena itu, entitas, atribut, dan proses dalam ranah sasaran diyakini berhubungan satu sama lain seperti pola yang dipetakan dari hubungan entitas, atribut dan proses dalam ranah sumber. Pada tataran bahasa, seluruh entitas, atribut, dan proses dalam ranah sasaran dileksikalkan melalui kata-kata dan ungkapan dari ranah sumber. Dalam pandangan klasik ranah ini disebut sebagai tenor.

---

<sup>9</sup> George Lakoff and Mark Johnson, *Metaphors We Live By* (Chicago: The University of Chicago Press, 1980), 76.

<sup>10</sup> Sail alArimi., *Linguistik Kognitif* (Yogyakarta 2015: A. Com. Press, 2015), 83.

<sup>11</sup> Prayuda, *Linguistik Kognitif*, 23.

<sup>12</sup> George Lakoff and Mark Johnson, *Metaphors We Live By*, 76.

---

<sup>13</sup> Jhon I. Saeed, *Semantics* (Oxford: Blackwell Publisher Ltd, 2002), 17.

<sup>14</sup> George Lakoff and Mark Johnson, *Metaphors We Live By*, 80.

<sup>15</sup> Murray Konwles dan MoonRosamund, *Introducing Metaphor* (London and New York.: Routledge, 2006).

<sup>16</sup> Zoltan Kovecses, *Metaphor: A Pratical Introduction*, t.t., 91.

### 3. Pemetaan (*Correspondence Or Mapping*)

Pemetaan ini menghasilkan titik kesamaan (ground), yaitu makna yang memperlihatkan persamaan antara sasaran ke sumber. Ini tidak bisa dibalikkan. Dalam pandangan klasik, ini disebut sebagai dasar metafora.

Ada keumuman konsep yang sering digunakan dalam ranah sumber dan ranah sasaran, yaitu konsep yang cenderung muncul pada ranah sumber (source domain), yaitu bagian tubuh, kesehatan, hewan, mesin dan alat-alatnya, bangunan dan konstruksinya, tumbuhan, permainan, olah raga, memasak dan makanan, transaksi ekonomi, kekuatan, terang dan gelap, panas dan dingin. Konsep yang cenderung muncul dalam ranah sasaran (target domain) yaitu: emosi, keinginan, moral, pikiran, masyarakat, agama, politik, ekonomi, hubungan masyarakat, komunikasi, peristiwa dan aktivitas, waktu, kehidupan dan kematian.

Hari kiamat dalam Alquran diungkapkan dengan berbagai macam redaksi, dari mulai redaksi hari kiamat secara langsung yaitu *يوم القيامة/yaum alqiyāmah* dan menggunakan redaksi-redaksi lain yang mengandung gaya bahasa. Ungkapan *يوم القيامة / yaum alqiyāmah* dalam Alquran disebutkan sebanyak 60 kali, salah satunya dalam surat al-Qiyamah ayat 6 Allah Swt. berfirman:

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ . وَخَسَفَ الْقَمَرُ . وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ .

Artinya:

“Dia bertanya: "Kapan hari kiamat itu?", Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahaya-Nya, lalu matahari dan bulan dikumpulkan (Q.S. Al- Qiyamah: 6-9).

Ayat di atas menjelaskan huru-hara yang terjadi pada hari kiamat, orang-orang kafir yang merasakan kedahsyatan hari kiamat, mata mereka terbelalak karena ketakutan, matahari dan bulan dihancurkan menjadi api yang membinasakan mereka.<sup>17</sup> Selain ayat di

<sup>17</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Libanon: Dār al-Ikutūb, 2012), 342.

atas dan ayat-ayat lain yang menggunakan redaksi *يوم القيامة*, hari kiamat juga diungkap dengan menggunakan berbagai ungkapan metaforis. Dalam semantik kognitif, ungkapan metaforis yang terdapat di dalam Alquran merupakan bagian dari metafora konseptual. Penggunaan metafora konseptual ini sejatinya adalah strategi linguistik diskursif yang digunakan untuk memengaruhi kognisi manusia tentang sudut pandang qurani (*quranic worldview*) mereka.<sup>18</sup> Dengan menggunakan pemetaan (Su) ke (Sr) pada ungkapan-ungkapan metaforis yang menunjukkan hari kiamat dihasilkan konsepsi makna keadaan, waktu, gerakan, dan perubahan.

#### a. Konsepsi Makna Keadaan

Keadaan merujuk pada sifat, perihal, suasana, dan situasi yang sedang berlaku. Makna keadaan dihasilkan melalui pemahaman tentang konteks situasi tertentu yang ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi yang faktual. Merujuk pada konsep tersebut terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan penggambaran sebuah keadaan seperti kondisi, latar, dan status. Dengan adanya keterkaitan di antara deskripsi keadaan dan tiga hal tersebut dihasilkan konsepsi makna keadaan pada metafora. Dengan demikian, metafora-metafora yang dikategorikan sebagai metafora yang memiliki konsepsi makna keadaan pada artikel ini ialah metafora yang mengandung sedikitnya tiga unsur tersebut.<sup>19</sup>

Konsepsi makna keadaan pada metafora hari kiamat menunjukkan deskripsi situasi-situasi yang pasti akan terjadi pada hari kiamat. Pemetaan metafora hari kiamat yang memanfaatkan konsepsi keadaan diwakilili oleh metafora *يوم عقيم / yaumun 'aqim* 'hari yang mandul', *يوم لا ينفع مال ولا بنون / yauma lā*

<sup>18</sup> Khan Sardaraz dan Roslan bin Ali, "Conceptualisation of Death An Resurrection in The Holy Quran: A Cognitive-Semantic Approach," *Journal of Nusantara Studies* 1, no. 2 (2016): 84–89.

<sup>19</sup> Andy Hadiyanto dan UmiK humairoh, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Alquran," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 2 (Juli 2018): 197.

*yanfa'u mālun wa lā banūn*/ 'hari harta dan anak-anak tidak berguna', dan *يوما ثقيلًا* /*yauman tsaqilā*/ 'hari yang berat'.

Metafora *يوم عقيم* /*yaumun 'aqīm*/ yang terdapat dalam Alquran surat al-Hajj ayat 55 memetakan konsepsi keadaan dari ranah sumber yang berhubungan dengan sifat penyakit yang tidak dapat diobati. Sebagai sebuah penyakit mandul atau kemandulan merupakan hal yang mengerikan dan tidak diinginkan. Keadaan ini kemudian dipetakan pada ranah sasaran kondisi hari yang mengerikan yang menyerupai kemandulan. Metafora *يوم عقيم* /*yaumun 'aqīm*/ menggambarkan peristiwa hari kiamat sebagai sebuah peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan oleh manusia. Dengan memanfaatkan pengalaman berfikir manusia mengenai penyakit mandul metafora ini juga bertujuan untuk memberikan peringatan kepada manusia.

Selanjutnya, metafora *يوم لا ينفع مال ولا بنون* /*yauma lā yanfa'u mālun wa lā banūn*/ yang terdapat dalam Alquran surat as-Syu'ara ayat 88 memetakan konsepsi keadaan dari ranah sumber yang berhubungan dengan materi. Pada dasarnya baik harta ataupun anak yang terdapat pada metafora tersebut berfungsi sebagai penanda status sosial. Keduanya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendongkrak status sosial seseorang. Dua hal yang menjadi simbol kemapanan seseorang tersebut pada metafora *يوم لا ينفع مال ولا بنون* /*yauma lā yanfa'u mālun wa lā banūn*/ disebutkan akan hilang fungsinya. Hilangnya fungsi dan kebermanfaatannya dari dua hal tersebut merupakan anomali yang tidak diinginkan oleh setiap manusia. Keadaan tersebut pada ranah sasaran dipetakan sebagai kondisi yang tidak diinginkan yang menyerupai hilangnya manfaat atau fungsi dari harta dan anak.

Metafora *يوم لا ينفع مال ولا بنون* /*yauma lā yanfa'u mālun wa lā banūn*/ menunjukkan sebuah konsepsi mengenai lemahnya manusia pada saat hari kiamat terjadi. Dua aspek yang menjadi simbol kekuatan manusia yaitu, harta dan anak tidak akan berguna.

Adapun metafora *يوما ثقيلًا* /*yauman tsaqilā*/ yang terdapat dalam Alquran surat al-Insan

ayat 27 memetakan konsepsi keadaan dari ranah sumber yang berhubungan dengan situasi sulit akibat besarnya tekanan fisik dan psikologis. Tekanan yang bersifat lahiriyah dan batiniah yang dimaksud merupakan sebuah hal yang berat dan cenderung dihindari oleh manusia. Keadaan tersebut pada ranah sasaran dipetakan sebagai hari yang sulit dan melelahkan yang ingin dihindari oleh manusia.

Metafora *يوما ثقيلًا* / *yauman tsaqilā*/ menggambarkan beratnya beban yang akan dipikul manusia pada hari kiamat. Manusia dihadapkan pada situasi yang melelahkan secara fisik dan psikologis yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian yang sebelumnya tidak pernah diperkirakan oleh akalunya.

Pemetaan (Su) ke (Sr) yang menghasilkan konsepsi makna keadaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Target Wilayah		Mapping (pemetaan)
Target Domain (ranah sasaran)	Source Domain (ranah sumber)	
<i>يوم عقيم</i> / <i>yaumun 'aqīm</i> / 'hari yang mandul'	<i>عقيم</i> / <i>'aqīm</i> / 'mandul'	Tidak ada kehidupan siang dan malam setelah hari kiamat
<i>يوم لا ينفع مال ولا بنون</i> / <i>yauma lā yanfa'u mālun wa lā banūn</i> / 'harta dan anak-anak tidak berguna'	<i>لا ينفع مال ولا بنون</i> / <i>lā yanfa'u mālun wa lā banūn</i> / 'harta dan anak-anak tidak berguna'	Hari pertanggungjawaban yang melepaskan semua unsur material selama hidup di dunia
<i>يوما ثقيلًا</i> / <i>yauman tsaqilā</i> / 'hari yang berat'	<i>ثقيلًا</i> / <i>tsaqilā</i> / 'berat'	Keadaan fisik dan psikis yang berat dialami oleh manusia pada hari kiamat

Tabel 1 Konsepsi Makna Keadaan

### b. Konsepsi Makna Waktu

Berdasarkan teori relativitas, waktu berhubungan erat dengan masa dan kecepatan. Sifat waktu yang relatif tampak dari adanya perubahan progresif yang berorientasi pada

masa depan. Selain itu, waktu juga merujuk pada seluruh rangkaian peristiwa, proses, atau perbuatan berlangsung. Dimensi waktu yang dimaksud dalam konsepsi makna waktu pada artikel ini tidak berkaitan dengan penzamanan atau periodisasi. Konsepsi makna waktu dihasilkan dengan menelaah leksikal ujaran yang mengandung unsur-unsur kewaktuan. Indikator kewaktuan yang muncul pada leksikal selanjutnya dijadikan acuan untuk menentukan metafora yang menunjukkan makna waktu.<sup>20</sup>

Pemetaan metafora hari kiamat yang memanfaatkan konsepsi waktu diwakili oleh metafora *يوم الازفة* /*yaumu alazifat*/ ‘hari yang dekat’, *يوم تقوم الحساب* /*yauma taqūmu alhisāb*/ ‘hari penghisaban’, dan *اليوم الآخر* /*alyaum alākhir*/ ‘hari akhir’.

Metafora *يوم الازفة* /*yaumu alazifat*/ yang terdapat dalam Alquran surat Ghafir ayat 18 memetakan konsepsi waktu dari ranah sumber yang menyatakan sesuatu yang dekat. Kata *alazifat* ‘yang dekat’ menjelaskan kedekatan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Selain itu kata *alazifat* secara spesifik digunakan untuk menunjukkan sempitnya waktu di antara waktu kejadian yang akan terjadi dengan waktu sekarang. Konsepsi waktu ini kemudian dipetakan pada ranah sasaran sebagai hari yang dekat waktu terjadinya. Metafora *يوم الازفة* /*yaumu alazifat*/ ‘hari yang dekat’ tidak memberikan informasi mengenai waktu terjadinya hari kiamat. Namun, metafora tersebut menjelaskan bahwa waktu kedatangan hari kiamat telah dekat.

Selain itu, metafora *يوم تقوم الحساب* /*yauma yaqūmu alhisāb*/ dalam Alquran surat Ibrahim ayat 41 dan *اليوم الآخر* /*al yaum al ākhir*/ dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 177, at-Taubah ayat 29 dan 45, an-Nur ayat 2, al-Ankabut ayat 36 serta al-Ahzab ayat 21 juga memetakan konsepsi makna waktu. Metafora *يوم تقوم الحساب* /*yauma yaqūmu alhisāb*/ memetakan konsepsi waktu dari ranah sumber yang menyatakan waktu atau saat yang tertentu untuk terjadinya suatu peristiwa. Pada ranah sasaran metafora

*يوم تقوم الحساب* /*yauma yaqūmu alhisāb*/ dipetakan sebagai waktu terjadinya hisab atau perhitungan amal baik dan buruk. Metafora ini menjelaskan waktu terjadi salah satu peristiwa yang menjadi rangkaian peristiwa besar hari kiamat.

Adapun metafora *اليوم الآخر* /*alyaum alākhir*/ memetakan konsepsi waktu pada ranah sumber yang menyatakan tempo dan tengat yang menjadi kesempatan terakhir bagi manusia. Konsepsi waktu ini kemudian dipetakan pada ranah sasaran sebagai hari terakhir yang akan dialami oleh manusia. Metafora *اليوم الآخر* /*al yaum al ākhir*/ menjelaskan bahwa tidak akan ada hari lain setelah hari kiamat. Hal ini juga menjelaskan bahwa eksistensi manusia di dunia telah habis.

Pemetaan (Su) ke (Sr) yang menghasilkan konsepsi maknakeadaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Target Wilayah		Pemetaan (Mapping)
Target Domain (ranah sasaran)	Source Domain (ranah sumber)	
<i>يوم الازفة</i> / <i>yaumu alazifat</i> / ‘hari yang dekat’	<i>الازفة</i> / <i>alazifat</i> / ‘yang dekat’	Kedatan sempit
<i>يوم تقوم الحساب</i> / <i>yauma taqūmu alhisāb</i> / ‘hari penghisaban’	<i>تقوم الحساب</i> / <i>taqūmu alhisāb</i> / ‘penghisaban’	Fenomena hari kiamat adalah sebagai penghisaban atau pembalasan
<i>اليوم الآخر</i> / <i>alyaum alākhir</i> / ‘hari akhir’.	<i>الآخر</i> / <i>alākhir</i> / ‘akhir’	Hari terakhir pada kehidupan dunia

Tabel 2 Konsepsi Makna Waktu

### c. Konsepsi Makna Perubahan

Perubahan pada dasarnya berkaitan erat dengan proses peralihan dari satu bentuk ke bentuk lain, dari satu tipe ke tipe lain, atau dari satu wujud ke wujud lain. Pada konsep perubahan setidaknya tercakup dua hal inti.

<sup>20</sup> Andy Hadiyanto dan UmiK humairoh, 190.

*Pertama*, adanya rentang waktu pada saat proses peralihan. *Kedua*, adanya dua entitas berbeda yang dapat diperbandingkan akibat dari adanya peralihan. Konsep makna perubahan mendasarkan diri pada transformasi yang terjadi pada sebuah entitas dan melihatnya sebagai sebuah entitas baru dan berbeda. Pada metafora konsep makna perubahan tidak hanya dilihat dari sudut pandang transformatif saja. Penggunaan metafora yang mengandung konsep makna perubahan juga melibatkan penyebab dari perubahan yang terjadi.<sup>2122</sup>

Pemetaan metafora hari kiamat yang memanfaatkan konsepsi perubahan diwakilili oleh metafora *يوم يجعل الولدان شيئا /yauma yaj'alu alwildāna syība/* 'hari yang menjadikan anak-anak beruban', *يوم تبدل الأرض /yauma tubaddalu alardhi ghaira alardhi/* 'hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain', dan *يوم تبيض وجوه وتسود وجوه /yauma tabyadlu wujūh wa taswaddu wujūh/* 'hari di mana wajah menjadi putih dan menjadi hitam.'

Metafora *يوم يجعل الولدان شيئا /yauma yaj'alu alwildāna syība/* yang terdapat dalam Alquran surat al-Muzammil ayat 17 memetakan konsepsi perubahan dari ranah sumber yang menyatakan sebuah proses. Verba *يجعل /yaj'alu/* 'menjadikan' pada metafora tersebut memiliki makna inheren proses. Hal tersebut merupakan indikator yang menunjukkan makna sebuah perubahan. Konsepsi makna perubahan ini kemudian dipetakan pada ranah sasaran 'hari yang menjadikan anak-anak beruban'. Melalui konsepsi makna perubahan pada metafora *يوم يجعل الولدان شيئا /yauma yaj'alu alwildāna syība/* diperoleh dua gambaran mengenai hari kiamat. *Pertama*, kedahsyatan hari kiamat telah membuat anak-anak menjadi beruban. *Kedua*, huru-hara kiamat mengakibatkan perubahan yang signifikan pada setiap orang yang menyaksikannya.

<sup>21</sup> Wiradharma dkk., "Metafora dalam Lirik Dangdut Kajian Semantik Kognitif," *Jurnal Arkhais* 7, no. 1 (2016): 9.

Selanjutnya, konsepsi makna perubahan juga terkandung dalam metafora *يوم تبدل الأرض /yauma yaj'alu alwildāna syība/* dalam Alquran surat Ibrahim ayat 48. Metafora tersebut memetakan konsepsi perubahan pada ranah sumber yang berkaitan dengan penggantian alam tempat manusia hidup dengan alam lain pada dimensi yang berbeda. Penggantian ini merepresentasikan sebuah perubahan besar yang terjadi pada hari kiamat. Perubahan itu sendiri diindikasikan melalui verba pasif *تبدل /tubaddalu/* 'digantikan.' Konsepsi makna perubahan ini kemudian dipetakan pada ranah sasaran 'hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain.' Penggantian dunia pada metafora *يوم تبدل الأرض /yauma yaj'alu alwildāna syība/* menjelaskan salah satu perubahan yang akan terjadi di hari kiamat.

Adapun metafora *يوم تبيض وجوه وتسود وجوه /yauma yaj'alu alwildāna syība/* dalam Alquran surat Ali Imran ayat 106 memetakan konsepsi perubahan dari ranah sumber yang menyatakan perubahan pada anggota tubuh manusia. Perubahan tersebut terjadi pada wajah tiap-tiap manusia. Konsepsi perubahan tersebut dipetakan pada ranah sasaran 'hari di mana wajah menjadi putih dan menjadi hitam.' Metafora tersebut menjelaskan perubahan konkret yang akan dialami manusia berdasarkan amalan yang telah dilaksanakan semasa hidupnya. Segala bentuk perbuatan manusia akan memberikan dampak yang nyata. Dampak tersebut salah satunya akan muncul saat hari kiamat terjadi.

Pemetaan (Su) ke (Sr) yang menghasilkan konsepsi makna keadaan dapat dilihat pada tabel berikut.

#### d. Konsepsi Makna Perubahan

Target Wilayah		Pemetaan (Mapping)
Target Domain (ranah sasaran)	Source Domain (ranah sumber)	
يوم يجعل الولدان شيئا /yauma yaj'alu alwildāna	يجعل الولدان شيئا /yaj'alu alwildāna syība/ 'menjadikan	Perubahan yang terjadi karena kepanikan yang sangat luar

<p><i>syība/</i> 'hari yang menjadikan anak-anak beruban'</p>	<p>anak-anak beruban'</p>	<p>biasa</p>
<p>يوم تبدل الأرض غير الأرض <i>/yauma tubaddalu alardhi ghaira alardhi/</i> 'hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain'</p>	<p>تبدل الأرض غير الأرض <i>/tubaddalu alardhi ghaira alardhi/</i> 'bumi diganti dengan bumi yang lain'</p>	<p>Kehancuran pada hari kiamat ditunjukkan dengan pergantian bumi</p>
<p>يوم تبيض وجوه وتسود وجوه <i>/yauma tabyadlu wujūh wa taswaddu wujūh/</i> 'hari di mana wajah menjadi putih dan menjadi hitam'.</p>	<p>تبيض وجوه وتسود وجوه <i>/tabyadlu wujūh wa taswaddu wujūh/</i> 'wajah menjadi putih dan menjadi hitam'.</p>	<p>Fenomena perubahan wajah manusia sebagai symbol perbuatan selama di dunia</p>

Tabel 3Konsepsi Makna Perubahan

**e. Konsepsi Makna Gerakan**

Sebuah gerakan biasanya mengindikasikan aktifitas dinamis yang terjadi akibat adanya mekanisme tertentu yang datang dari dalam atau dari luar. Dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya dorongan yang bersifat internal dan eksternal, sebuah gerakan berarti dilakukan oleh penggerak. Terlepas dari asumsi tersebut, gerakan dapat diamati atau dirasakan melalui pancaindra manusia secara langsung. Konsepsi makna gerakan didasarkan atas kemampuan manusia dalam mengamati objek yang bergerak. Pada metafora yang mengandung konsepsi makna gerakan akan ditemukan pergerakan yang bersifat dinamis

pada satuan kalimat yang menjadi pusat metafora.<sup>23</sup>

Pemetaan metafora hari kiamat yang memanfaatkan konsepsi makna gerakan diwakilili oleh metafora *يوم تمور السماء/yaumatamurru alsamāu mūran/* 'hari ketika langit benar-benar bergoncang', *يوم تشقق الأرض/yauma tasyaqqaqu alardlu/* 'hari bumi terbelah', dan *يوم تشقق السماء/yauma tasyaqqaqu alsamāu/* 'hari langit terpecah-belah'.

Metafora *يوم تمور السماء/yaumatamurru alsamāu mūran/* yang terdapat dalam Alquran surat at-Thur ayat 9 memetakan konsepsi makna gerakan dari ranah sumber yang menjelaskan sebuah pergerakan. Pergerakan langit dalam bentuk sebuah guncangan pada metafora tersebut ditandai oleh verba *تمور/tamurru/* 'bergerak'.

Konsepsi makna gerakan ini kemudian dipetakan pada ranah sasaran hari ketika langit benar-benar bergoncang. Metafora *يوم تمور السماء/yaumatamurru alsamāu mūran/* menggambarkan salah satu kejadian dahsyat yang akan terjadi pada hari kiamat. Pada saat hari kiamat terjadi langit akan bergoncang dengan sangat kuat.

Selanjutnya, konsepsi makna gerakan juga dipetakan oleh metafora *يوم تشقق الأرض/yauma tasyaqqaqu alardlu/* 'hari bumi terbelah' dalam Alquran surat Qhaf ayat 44, dan *يوم تشقق السماء/yauma tasyaqqaqu alsamāu/* 'hari langit terpecah-belah' dalam Alquran surat Alfurqan ayat 25. Pada ranah sumber kedua metafora tersebut memetakan pergerakan dua ruang tempat beradanya berbagai macam benda. Langit adalah ruang tempat benda-benda langit seperti bulan dan bintang, sedangkan bumi adalah ruang tempat berbagai macam organisme hidup. Konsepsi pergerakan pada kedua metafora tersebut ditandai oleh verba *تشقق/tasyaqqaqu/* 'terbelah'. Konsepsi makna gerakan pada ranah sasaran dipetakan sebagai 'hari bumi terbelah' dan 'hari langit terpecah-belah'.

<sup>23</sup> Andy Hadiyanto dan UmiK humairoh, "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitandalam Alquran," 191.

Pemetaan (Su) ke (Sr) yang menghasilkan konsepsi makna gerakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**f. Konsepsi Makna Gerakan**

Target Wilayah		Pemetaan(Mapping)
Target Domain (ranah sasaran)	Source Domain (ranah sumber)	
<p>يوم تمور السماء مورا <i>/yaumatamuru alsamāu mūran/</i> 'Hari ketika langit benar-benar bergoncang'</p>	<p>تمور السماء مورا <i>/tamuru alsamāu mūran/</i> 'Langit benar-benar bergoncang'</p>	<p>Kehancuran langit pada hari kiamat</p>
<p>يوم تشقق الأرض <i>/yauma tasyaqqaqu alardlu/</i> 'hari bumi terbelah'</p>	<p>تشقق الأرض <i>/tasyaqqaqu alardlu/</i> 'bumi terbelah'</p>	<p>Kehancuran bumi pada hari kiamat</p>
<p>يوم تشقق السماء <i>/yauma tasyaqqaqu alsamāu/</i> 'hari langit terpecah-belah'.</p>	<p>تشقق السماء <i>/tasyaqqaqu alsamāu/</i> 'langit terpecah-belah'.</p>	<p>Kehancuran langit pada hari kiamat</p>

**Tabel 4 Konsepsi Makna Gerakan**

**C. SIMPULAN**

Hari kiamat dalam Alquran dinyatakan dengan menggunakan berbagai ungkapan metaforis. Metafora hari kiamat dalam Alquran digunakan untuk menyentuh sistem berfikir manusia yang berkaitan dengan pengalaman. Pada prinsip ini metafora tidak lagi dilihat dalam kata per kata, tetapi secara keseluruhan metafora hari kiamat dipahami fungsinya dalam komunikasi. Dengan menggunakan pemetaan (Su) ke (Sr) pada ungkapan-ungkapan metaforis yang menunjukkan hari kiamat dihasilkan konsepsi

maknakeadaan, waktu, gerakan, dan perubahan. Konsepsi makna keadaan pada metafora hari kiamat menunjukkan deskripsi situasi-situasi yang pasti akan terjadi pada hari kiamat. Konsepsi makna waktu pada hari kiamat menjelaskan bahwa waktu kedatangan hari kiamat telah dekat. Konsep makna perubahan pada metafora hari kiamat mencakup dua hal inti. Pertama, adanya rentang waktu pada saat proses peralihan. Kedua, adanya dua entitas berbeda yang dapat diperbandingkan akibat dari adanya peralihan. Adapun konsep makna gerakan pada metafora hari kiamat menjelaskan berbagai gerakan yang dilakukan oleh objek atau benda-benda bumi saat terjadinya kiamat. Konsepsi-konsepsi makna yang dihasilkan dari metafora hari kiamat tersebut bertujuan untuk menjelaskan konsep hari kiamat yang abstrak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-ali Ahmad ElSharif, Ali, dan Mohamad Sayel Alzyoud. "The Functions and Linguistic Analysis Of Metaphor in The Holy Qur'an." *European Scientific Journal* 12, no. 4 (2016).

Andy Hadiyanto, dan Umik humairoh. "Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitandalam Alquran." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 2 (Juli 2018).

Efa IdaAmaliyah. "Pesan Moral Kiamat Prespektif Alquran." *Heurmenetik* 7, no. 2 (2013).

George Lakoffand, dan Mark Jhonson. *Methaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press, 1980.

Hanik Mahliastussikah. "Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Ayat-Ayat Alquran tentang Kiamat." *Jurnal Bahasa dan Seni* 32, no. 2 (2004): 175–89.

Ibn Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Libanon: Dār al-Ikutūb, 2012.

Jhon I. Saeed. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd, 2002.

Khan Sardaraz, dan Roslan bin Ali.

- “Conceptualisation of Death An Resurrection in The Holy Quran: A Cognitive-Semantic Approach.” *Journal of Nusantara Studies* 1, no. 2 (2016).
- Murray Konwles, dan MoonRosamund. *Introducing Metaphor*. London and New York.: Routledge, 2006.
- Prayuda. *Linguistik Kognitif*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015.
- Sail alArimi. *Linguistik Kognitif*. Yogyakarta 2015: A. Com. Press, 2015.
- T. Fatimah Djajasudarma. *Semantik 1* 2012. Bandung: Refika Aditamu, 2012.
- Umar Sulaiman Alsyakar. *Al-Qiyamah Al-Kubra*. Kuwait: Dār Nafis, 1990.
- Wiradharna, Gunawan, Tharik Ws, dan Afdol. “Metafora dalam Lirik Dangdut Kajian Semantik Kognitif.” *Jurnal Arkhais* 7, no. 1 (2016).
- Zoltan Kovesces. *Metaphor: A Pratical Introduction*, t.t.